



UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG

Khalimatus Sa'diyah¹, Anwar Sa'dullah², Nur Hasan³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 1sadiyahkhalimatus93@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,
3nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

Self-motivation to continue learning is very important for every student, Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw the following conclusions: (1) Student learning motivation at MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang. Students who have a high interest in taking lessons seriously, actively, and diligently do the tasks given by the teacher. (2) The efforts of Akidah Akhlak teachers in improving student learning motivation at MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang. The efforts of Akidah Akhlak teachers in increasing student learning motivation are as follows: first, clarifying the goals to be achieved. Second, provide learning resources. Third, give advice. Fourth, give proper praise. Fifth, create a pleasant atmosphere in learning. Sixth, provide tests and assessments. (3) The inhibiting and supporting factors faced by Akidah Akhlak teachers in increasing students' learning motivation at MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang. a. The inhibiting factors are as follows: lack of understanding of students on the material being taught, and inadequate facilities. b. Supporting factors are as follows: students have a strong enough motivation, and adequate school facilities.

Kata Kunci: *Increase motivation, Student learning, Teacher Akidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menciptakan generasi yang lebih baik yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu kebutuhan semua manusia. Apa yang diajarkan di sekolah, masyarakat dan keluarga kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan kewajiban muslim. Namun permasalahannya adalah siswa sendiri mungkin tidak menyukai beberapa materi dalam pendidikan agama Islam (Irwan, dkk., 2019: 97). Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Tidak semua orang berpikir demikian, tetapi pendidikan menentukan dan membimbing masa depan dan arah hidup seseorang. Namun pendidikan tetap menjadi kebutuhan manusia yang paling penting. Bakat dan keahlian Anda dibentuk dan disempurnakan melalui pendidikan.

Pendidikan juga biasa digunakan sebagai ukuran kualitas individu. Pendidikan agama Islam, setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya, memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, mengenali makna, maksud dan tujuannya, dan akhirnya mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, ia sesuai dengan pandangan hidupnya sehingga dapat membawa keamanan bagi dunia dan masa depan (Daradjat, 2008). Pendidikan agama dalam Islam termasuk tuntunan Aqidah-Akhlak. Pengajaran nilai-nilai Akidah Akhlak sejak kecil merupakan mata pelajaran Akidah Akhlak dimana pola perilaku anak dikendalikan oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan agama dan dapat mencegah anak memasuki sesuatu hal, memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Hal-hal negatif yang pada akhirnya merugikan masa depan siswa. Pendidikan agama Islam, khususnya Aqidah, merupakan faktor penting dalam memajukan umat dan membangun suatu bangsa. Ternyata masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis berganda karena kurangnya pemahaman moral. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua dan lingkungan agar tidak terjadi krisis moral. Jika salah satu tidak terpenuhi, akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan Anda. Peneliti berharap agar siswa termotivasi untuk mempelajari Aqidah Akhlak dan memahami pentingnya pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi pada diri siswa terdapat kekuatan mental. Adanya ketangguhan mental yang mendorong motivasi belajar siswa. Kekuatan pendorong berasal dari berbagai sumber. Pertama, motivasi siswa yang rendah meningkat setelah mereka menerima informasi yang benar. Dalam kasus kedua, pembelajaran rendah dan dapat diperbaiki lagi. Pada kedua acara tersebut, peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sangat penting. Spontanitasnya tinggi pada acara ketiga (Dimiyati & Mujdjiono, 2016: 80). Motivasi belajar sangat penting bagi semua peserta didik. Motivasi ini mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motif ini, mahasiswa akan sulit memahami apa yang dijelaskan Dr. Aqidah Akhlak. Tentu saja hal ini berdampak negatif pada kualitas dan masa depannya. Lemahnya motivasi belajar siswa ternyata menjadi masalah yang sangat membingungkan bagi guru dan orang tuanya. Misalnya, banyak siswa yang sibuk tidur di kelas atau mengobrol dengan teman yang tidak jelas alih-alih membaca buku.

Melihat tema mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menyikapi fenomena yang terjadi di MTs Hidayatul Mubtadi` di Tasikmadu Malang terutama faktor malas, penyederhanaan tugas, cara belajar siswa di rumah, dan faktor motivasi belajar yang lemah seperti terlalu santai. Ayolah, hasil belajar akhir siswa akhir-akhir ini menurun. Faktor eksternal bagi siswa atau individu antara lain keluarga atau orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi guru Akidah Akhlak saat ini adalah lemahnya motivasi belajar. Dengan kata lain, antusiasme Anda rendah atau buruk. Diantaranya misalnya sikap siswa di sekolah dan ruang kelas, bagaimana

siswa tidur ketika guru Akidah Akhlak menyatakan tidak akan masuk kelas, dan guru Akidah Akhlak yang tidak mengucapkan terima kasih selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak sopan masuk kelas jika guru Akidah Akhlak ada di kelas dan tidak bisa masuk sekolah karena kesiangian, sengaja terlambat ke sekolah dan lalai menyelesaikan tugas guru Akidah Akhlak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, dengan itu penelitian ini berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

B. Metode

Ketik Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian ini melibatkan studi kasus sifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Alasan dipilihnya metode deskriptif adalah karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keadaan gejala pada saat melakukan survei yaitu survei lapangan. Pada penelitian lapangan, semua objek pada dasarnya ada dilapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dimana data tersebut diperoleh melalui wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Menurut Djamal (2015: 147-148) langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan pengecekan keabsahan menurut Moleong (2009:175) menyatakan bahwasannya dalam teknik menganalisis keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refrensi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang

Motivasi belajar siswa terdapat dari diri sendiri dalam merai segala yang dikehendakinya. Motivasi ialah upaya yang menjadi pondasi atau semangat awal seseorang maupun kelompok tertentu untuk melaksanakan keinginan yang ingin dicapainya. Adanya motivasi belajar sehingga peserta didik atau siswa akan senantiasa semangat belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Motivasi belajar siswa menurut Sardiman, (2011) menyatakan bahwasannya intensitasnya akan terukur dari pencapaian belajar siswa. Dalam belajar sangat

diperlukan adanya motivasi sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Siswa perlu dimotivasi dan didorong untuk belajar, dan mereka perlu memahami pentingnya motivasi. Pembinaan terutama diberikan kepada siswa dengan motivasi belajar sedang. Kami juga memberikan pembinaan kepada siswa yang sudah memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mempertahankan serta meningkatkan motivasinya. Motivasi adalah serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang diinginkan atau diinginkan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika mereka tidak menyukainya, mereka berusaha untuk menyangkal atau menghindari rasa jijik. Motivasi jika dilihat dari faktor eksternal motivasi akan tumbuh baik jika lingkungannya baik. Sehingga dapat memotivasi peserta didik atau siswa untuk belajar.

Adanya kemampuan belajar peserta didik yang tinggi memiliki peningkatan motivasi belajar dengan baik. (Siti Khoeriyah, 2019:5) mengatakan bahwa kemampuan belajar peserta didik yang rendah dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan tingkat pemahaman yang rendah, seperti peserta didik yang jarang mengerjakan PR atau tugas dan peserta didik tidak fokus ketika pelajaran berlangsung. Motivasi belajar yang perlu ditingkatkan agar peserta didik atau siswa lebih menyukai pelajaran Akidah Akhlak maka pemahaman dan penanaman akhlak kepada peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik.

2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang

Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang, pada proses pembelajaran guru Akidah Akhlak menggunakan salah satu strategi pembelajaran aktif, seperti strategi role play, yang mana strategi ini adalah salah satu strategi dari pembelajaran aktif, dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru akan tetapi lebih belajar aktif dan lebih memahami apa yang dipelajari dalam kelas dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang, berikut penjelasannya:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2010:261-263) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang

optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

b. Menyediakan sumber belajar

Sumber belajar berupa tempat atau bangunan yang dirancang dan difungsikan dalam memfasilitasi belajar peserta didik atau siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Guru Akidah Akhlak menyediakan sumber belajar bagi guru untuk menyalin materi dari buku teks, memungkinkan siswa untuk menemukan informasi di buku lain dan meningkatkan wawasan mereka. Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah bahwa tanpa sumber belajar yang memadai, guru hanya sebatas mengirim informasi dan siswa terbatas dalam menerima dan mempelajari informasi, yang sangat membantu proses belajar siswa. Oleh karena itu, semakin banyak sumber belajar yang digunakan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

c. Memberikan nasehat

Guru sebagai pemberi nasehat menurut Roosyidah, (2016) mengatakan bahwa peran guru selain mengajar bisa juga sebagai pendidik sehingga dalam mendidik siswanya maka hal yang harus dilakukan ialah memotivasi dan menasehati peserta didik agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Guru di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang di amanahkan untuk memberikan nasehat, mengarahkan, serta membimbing peserta didik atau siswa kepada jalan yang lebih baik. Dan mampu memberikan nasehat yang cermat, mengingatkan, menyentuh, menenangkan, dan membangkitkan emosi siswa diharapkan menjadi suatu pendidikan dengan bimbingan yang diharapkan dapat memotivasi siswa, sehingga pembelajaran siswa menjadi positif.

d. Memberikan pujian

Pujian dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Pujian adalah motif yang baik. Dengan memuji prestasi siswa, Anda dapat memotivasi mereka untuk belajar. Pujian psikologis meningkatkan suasana yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan harga diri mereka. Selain itu, siswa yang dipuji merasa bahwa gurunya penuh perhatian. Pujian yaitu kata-kata yang memberikan perasaan positif secara

lisan. Pujian membuat siswa merasa sama pentingnya dengan dirinya. Misalnya, guru Akhlak Akidah memuji siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas. Hal ini memotivasi siswa untuk menjadi yang terbaik di hadapan guru.

e. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Layyinah, L. (2017) mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah rencana pembelajaran dengan tujuan suasana yang menyenangkan dalam belajar dengan membebaskan siswa untuk berani mencoba, bertindak, bertanya, dan mengemukakan pendapat sehingga perhatian siswa dapat dipusatkan secara penuh pada pembelajaran. Guru Akidah Akhlak menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar yang menyenangkan meliputi cara guru mengajar, menggunakan media apa dalam pembelajaran, metode dalam pembelajaran, suasana pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, dan setting kelas merupakan upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan belajar yang optimal, dengan berfokus pada aspek manajemen lingkungan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut berkaitan dengan peserta didik dan fasilitas belajar.

f. Memberikan tes dan penilaian

Memberikan tes atau tugas harian kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:67) mengatakan bahwa tes itu sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, dan sekumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan sesuai dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang diberi pertanyaan. Tes itu merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara yang telah ditentukan oleh guru. Penilaian sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan tertentu mengenai para peserta didik. Pemberian nilai kepada peserta didik adalah bentuk meningkatkan motivasi agar peserta didik lebih semangat untuk belajar, karena dengan pemberian nilai peserta didik merasa senang dan akan lebih giat lagi belajarnya dan lebih meningkatkan semangat belajar yang lebih gigih lagi. Namun semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian nilai-nilai yang diperoleh belum merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah yang harus ditempuh oleh guru Akidah Akhlak adalah memberikan nilai-nilai terkait

dengan sikap peserta didik, kedisiplinan, tugas, tes, dan keterampilan peserta didik.

3. Faktor penghambat serta pendukung dialami guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang

a. Faktor penghambat

1) Internal

Langkah-langkah yang guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak selalu berjalan dengan mulus, ternyata mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Contoh hambatan yang berasal dari diri peserta didik seperti susah menghafal materi Akidah Akhlak yang begitu banyak sehingga dapat membuat peserta didik merasakan malas belajar. Kemudian juga munculnya rasa bosan dalam diri peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor internal ini lah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Eksternal

Faktor penghambat atau kendala eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni berasal dari kondisi lingkungan peserta didik. Kondisi lingkungan peserta didik bisa meliputi lingkungan teman dan keluarga. Jadi, lingkungan teman yang tidak semangat dalam belajar tentunya juga bisa berpengaruh terhadap siswa tersebut. Selain itu, lingkungan keluarga bisa juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal lain yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan tidak lengkapnya materi dalam buku pelajaran. Jadi, faktor eksternal yang paling menonjol disini banyaknya materi Akidah Akhlak dengan waktu yang masih kurang dan pengaruh dari lingkungan sekitar peserta didik kelas VIII. Oleh karena itu, dalam mengatasi kendala ini, guru Akidah Akhlak menyiasati dengan menulis rangkuman materi di papan tulis, atau membacakan dan peserta didik menulis dibukunya agar dapat mengefisiensi waktu.

b. Faktor pendukung

1) Internal

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal yang berasal dari diri siswa yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah rasa keingintahuan siswa yang tinggi. Tingginya rasa keingintahuan dalam diri siswa kelas VIII ini menjadi peluang yang besar bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa termotivasi karena mendapat dorongan dari dalam dirinya sendiri.

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya bukan karena rangsangan dari luar, karena dorongan melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap individu. Siswa akan rajin belajar jika mempunyai motivasi intrinsik, karena siswa tersebut tidak membutuhkan rangsangan dari luar. Siswa rajin belajar agar memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan.

2) Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa. Seperti keluarga yang selalu mendukung minat peserta didik, fasilitas sekolah yang memadai, dan lingkungan sekitar yang baik untuk perkembangan anak. Adapun faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu input guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

D. Simpulan

Motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Perlu ditingkatkan dan didorong, serta perlu membuat siswa memahami pentingnya motivasi belajar. Secara khusus, pembinaan diberikan kepada siswa yang memiliki keinginan belajar yang sedang. Akan tetapi siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang peserta didik akan termotivasi untuk belajar tergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Motivasi belajar yang dengan cara memberikan motivasi dengan pengalaman positif yang dialami guru tersebut.

Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang adalah sebagai berikut: pertama, guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, memberikan sumber belajar. ketiga, memberikan nasehat sewajarnya. Keempat, memberikan pujian. Kelima, menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar. Keenam, memberikan tes dan penilaian.

Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut Pertama, Faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, peserta didik masih ada yang tidak membawahi buku paket dan sewaktu bergabung dengan temannya yang membawahi buku paket mereka malah berbicara tidak memperhatikan guru menjelaskan, peserta didik sering keluar masuk saat guru berada diluar kelas dan fasilitas sekolah yang kurang lengkap. Dan Kedua, Faktor pendukung seperti dalam diri peserta didik rasa keingintahuan yang sangat tinggi, sikap peserta didik apabila

mendapatkan saran dan kritik dari teman siap memperbaiki, rajin, dan kecerdasan peserta didik. Orang tua yang selalu mendukung anaknya, hidup dilingkungan yang baik, dan fasilitas sekolah yang memadai.

Daftar Rujukan

- Ahmadsyah, H.A.N.E., Hanif, M. and Sulistiono, M., 2021. UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS MA'ARIF NU SUNAN AMPEL MOJOKERTO. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), pp.251-257.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Djamel, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Asykuriyah, L., Mansur, R., & Musthofa, I. (2020). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MA'ARIF 02 MALANG. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Febriyanti, L. R., Subekti, A., & Musthofa, I. (2021). UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Irwan , I. (2019). Implementasi Kahoot! sebagai Inovasi Pembelajaran. *Journal of Civic Education*, 2(1), 126-140.
- Khoeriyah, S., Hanif, M. and Ertanti, D.W., 2019. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), pp.1-8.
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-9.
- Moleong, L. J. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Mudjiono, D. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sanjaya, H. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73 - 82.
- Zakiah Daradjat, (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 224) 173-174